

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses perubahan yang terjadi pada pola pikir manusia yang secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya untuk memiliki kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan. Melalui proses perubahan pola pikir yang terjadi pada manusia diharapkan dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas SDM sejak dini merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 1) yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam proses pendidikan, pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran pokok di dalam setiap kurikulum yang berlaku. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Namun harus disadari bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia menganggap bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi saja. Akan tetapi, perlu diketahui bahasa Indonesia yang baik dan benar identik dengan bahasa Indonesia baku. Bahasa Indonesia baku ialah bahasa

yang digunakan oleh masyarakat yang paling luas pengaruhnya dan paling besar wibawanya (Sumadiria, 2010:7).

Pembelajaran Bahasa Indonesia harus mampu meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah-sekolah antara lain dimaksudkan agar: (a) siswa menghargai dan membanggakan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional dan Bahasa Negara, (b) siswa memahami Bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan keperluan dan keadaan, (c) siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial, (d) siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis), (e) siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa menulis dan membaca. Tujuan utama pembelajaran bahasa bukanlah aspek pematangan semata, melainkan hal yang lebih penting, yaitu bagaimana siswa dapat menggunakan bahasa dalam berkomunikasi di dalam kelas maupun di luar kelas, dalam situasi resmi maupun situasi tidak resmi.

Orang yang menguasai Bahasa Indonesia dengan baik akan mampu pula memahami konsep-konsep, pemikiran, dan pendapat orang lain. Kemampuan ini akan dapat mengembangkan karakter dan kepribadiannya melalui berpikir sinergis, yaitu kemampuan menghasilkan konsep baru berdasarkan pengalaman

yang sudah dimilikinya bersamaan dengan pengalaman yang baru diperolehnya. Pada akhirnya orang yang memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik akan menjadi lebih cerdas dan kreatif dalam memanfaatkan situasi dan pengalaman baru yang diperolehnya.

Dukungan kepribadian dan moral yang baik terhadap kecerdasan memungkinkan setiap orang dapat menggali potensi yang ada di sekitarnya dan mengembangkannya menjadi kreativitas baru. Kecerdasan inilah yang memungkinkan seseorang memiliki kepekaan yang tinggi untuk memanfaatkan kekayaan budaya, seni, iptek, dan kekayaan alam untuk dijadikan sebagai sumber kreatifitas baru yang tidak akan pernah habis. Siswa cerdas, berkepribadian, dan mampu menjadikan bangsa Indonesia berkualitas tanpa kehilangan akar budayanya.

Pembelajaran bahasa Indonesia mengambil bagian penting dalam dunia pendidikan dan mencakup empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut, menulis adalah keterampilan yang dianggap paling sulit untuk dilakukan. Hal itu disebabkan kemampuan menulis mengkhendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi materi tulisan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu.

Keterampilan menulis harus ditingkatkan guna menghasilkan tulisan yang sesuai dengan kaidah kebahasaan. Menulis merupakan suatu aktivitas komunikasi bahasa yang menggunakan bahasa tulis sebagai mediumnya. Tulisan itu terdiri

atas rangkaian huruf yang bermakna dengan segala kelengkapan lambang tulis seperti ejaan dan tanda baca atau punctuation. Menulis adalah sebuah keterampilan berbahasa yang terpadu, yang ditujukan untuk menghasilkan sesuatu yang disebut tulisan. Sekurang-kurangnya ada tiga komponen yang tergabung dalam perbuatan menulis yaitu: (1) penguasaan bahasa tulis, meliputi kosakata, struktur, kalimat, paragraf, ejaan, pramagtik, dan sebagainya; (2) penguasaan isi karangan sesuai dengan topik yang akan ditulis; dan (3) penguasaan tentang jenis-jenis tulisan, yaitu bagaimana merangkai isi tulisan dengan menggunakan bahasa tulis sehingga membentuk sebuah komposisi yang diinginkan. Khususnya bagi peserta didik, memiliki kemampuan menulis yang baik merupakan suatu kewajiban. Terutama ketika mengerjakan tugas dan menulis hasil pekerjaannya pada lembar jawaban. Tulisan harus berpedoman pada kaidah-kaidah penulisan di dalam Bahasa Indonesia seperti penggunaan huruf, penulisan kata, penyusunan kalimat dan tanda baca.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 Februari 2021, ditemukan bahwa proses belajar-mengajar di SMA PGRI 05 Rawak dilakukan secara daring atau *online*. Para siswa diberikan tugas yang dikerjakan untuk di rumah atau *take-home* dan kemudian dikumpulkan pada hari yang telah ditentukan. Tugas tersebut dikumpulkan ke sekolah atau melalui guru piket. Selanjutnya guru piket menyerahkan tugas para siswa kepada guru mata pelajaran masing-masing. Khususnya untuk mata pelajaran bahasa Indonesia, tugas yang diberikan berupa soal pada lembar kerja siswa. Selanjutnya pada proses observasi awal penulis meminta izin untuk melihat dan menyalin lembar

jawaban siswa yang berupa teks prosedur untuk kemudian direncanakan sebagai objek kajian pada penelitian ini.

Dari hasil pengamatan terhadap teks prosedur siswa, peneliti menemukan adanya beberapa kesalahan aspek penulisan. Kesalahan umum yang terjadi dalam penulisan seperti pada penggunaan huruf kapital, penulisan kata, struktur kalimat dan penggunaan tanda baca. Kesalahan penulisan yang masih sering terjadi tersebut kurang menjadi perhatian tenaga pengajar dilihat dari nilai siswa yang relatif baik meskipun terdapat beberapa kesalahan. Oleh karena itu, peneliti berharap dari penelitian ini dapat meningkatkan perhatian guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam penggunaan bahasa siswa, tidak semata-mata menilai kebenaran atau ketepatan gagasan siswa sebab penggunaan bahasa yang baik dapat mencerminkan pemikiran seorang siswa. Dengan melihat kesalahan penggunaan bahasa siswa dalam menyampaikan gagasan, guru dapat memberikan perhatian terhadap penggunaan bahasa siswa. Dengan melihat kesalahan-kesalahan tersebut, guru dapat melatih kembali aspek berbahasa siswa agar siswa dapat menggunakan bahasa yang tepat dalam forum yang tepat.

Berdasarkan hasil pengamatan pada observasi awal, penulis menemukan teks prosedur yang dikumpulkan siswa ke sekolah dengan nilai yang baik namun masih terdapat kesalahan di dalam penggunaan penggunaan huruf kapital, penulisan kata, penyusunan kalimat, dan penggunaan tanda baca. Oleh karena itu, penulis memilih melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kesalahan Berbahasa pada Lembar Jawaban Siswa Kelas XI SMA PGRI 05 Rawak Kecamatan Sekadau Hulu Tahun Pelajaran 2020/2021**”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian masalah pada latar belakang di atas, penulis memfokuskan rancangan penelitian ini pada analisis kesalahan berbahasa dalam aspek penulisan khususnya terhadap penggunaan huruf kapital, penulisan kata, struktur kalimat, dan penggunaan tanda baca pada lembar jawaban yang berupa teks prosedur siswa kelas XI SMA PGRI 05 Rawak Kecamatan Sekadau Hulu Tahun Pelajaran 2020/2021.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka munculah pertanyaan penelitian pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1.1.1 Bagaimanakah kesalahan penggunaan huruf kapital pada teks prosedur siswa kelas XI SMA PGRI 05 Rawak Kecamatan Sekadau Hulu Tahun Pelajaran 2020/2021?
- 1.1.2 Bagaimanakah kesalahan penulisan kata pada teks prosedur kelas XI SMA PGRI 05 Rawak Kecamatan Sekadau Hulu Tahun Pelajaran 2020/2021?
- 1.1.3 Bagaimanakah kesalahan struktur kalimat pada teks prosedur kelas XI SMA PGRI 05 Rawak Kecamatan Sekadau Hulu Tahun Pelajaran 2020/2021?
- 1.1.4 Bagaimanakah kesalahan penggunaan tanda baca pada teks prosedur kelas XI SMA PGRI 05 Rawak Kecamatan Sekadau Hulu Tahun Pelajaran 2020/2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1.1.5 Untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaan huruf kapital pada lembar jawaban siswa berupa teks prosedur kelas XI SMA PGRI 05 Rawak Kecamatan Sekadau Hulu Tahun Pelajaran 2020/2021.

1.1.6 Untuk mendeskripsikan kesalahan penulisan kata pada lembar jawaban siswa berupa teks prosedur kelas XI SMA PGRI 05 Rawak Kecamatan Sekadau Hulu Tahun Pelajaran 2020/2021.

1.1.7 Untuk mendeskripsikan kesalahan struktur kalimat pada lembar jawaban siswa berupa teks prosedur kelas XI SMA PGRI 05 Rawak Kecamatan Sekadau Hulu Tahun Pelajaran 2020/2021.

1.1.8 Untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaan tanda baca pada lembar jawaban siswa berupa teks prosedur kelas XI SMA PGRI 05 Rawak Kecamatan sekadau hulu Tahun Pelajaran 2020/2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1.1.8 Manfaat teoritis

Siswa akan terbiasa dan mengetahui bagaimana cara penulisan kata yang baik dalam mengerjakan pekerjaan rumah.

1.1.9 Manfaat Praktis

Menjadi pembelajaran bagi siswa akan penggunaan penulisan kata yang baik dan benar.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah, penulis memaparkan beberapa istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1.1.10 Analisis Kesalahan Berbahasa

Analisis kesalahan berbahasa adalah analisis penyimpangan penggunaan kaidah bahasa yang baku. Penyimpangan yang dimaksud adalah penggunaan huruf kapital, penulisan kata/diksi, penyusunan kalimat, dan pemakaian tanda baca.

1.1.11 Lembar Jawaban Siswa

Lembar jawaban siswa merupakan lembar kerja siswa yang berisikan jawaban atas soal yang diberikan oleh guru khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

1.7 Variabel Penelitian

Penulis menggunakan variabel tunggal. Variabel tunggal adalah variabel yang hanya mengungkapkan variabel untuk dideskripsikan unsur atau faktor-faktor di dalam setiap gejala yang termasuk variabel tersebut. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah kesalahan berbahasa pada lembar jawaban berupa teks prosedur siswa kelas XI SMA PGRI 05 Rawak Kecamatan Sekadau Hulu.